

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Pra Siklus**

Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkannya model pembelajaran yang baru. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pokok perkalian sebelum diterapkannya metode Demonstrasi berbantu media benda konkrit.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, rendahnya kemampuan berhitung perkalian yang ditunjukkan dari hasil nilai siswa ditunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu dalam penyampaian materi kurang diperhatikan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, dan guru masih menggunakan metode hafalan. Guru memberikan materi pokok perkalian dengan cara hafalan dan setelah itu langsung memberikan soal latihan pada siswa. Sehingga suasana belajar kurang menyenangkan, aktivitas siswa kurang, dan kemampuan berhitung perkalian masih rendah. Hal ini mengakibatkan nilai hasil belajar siswa menjadi rendah.

Data pra siklus diambil dari guru melalui nilai ulangan harian. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nilai Keaktifan Pra Siklus**

No	Aspek Penilaian	Banyak Siswa	Persentase
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran	11	68,75%
2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran	9	56,25%
3	Siswa aktif bertanya	7	43,75%
4	Siswa aktif mengajukan ide	6	37,5%
5	Diam dan tenang dalam mendengarkan materi	3	18,75%
6	Terfokus pada materi	6	37,75%
7	Antusias siswa	10	62,5%
8	Kerjasama dalam melakukan demonstrasi	0	0,00%
9	Melaksanakan demonstrasi	0	0,00%
10	Mengerjakan semua tugas	5	31,25%
11	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	8	50%
12	Mengerjakan sesuai dengan perintah	9	56,25%
	Rata-rata persentase keaktifan		30,47%

Berdasarkan hasil persentase rata-rata keaktifan belajar siswa yaitu 30,47%, dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan siswa termasuk dalam kategori rendah. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran matematika masih bersifat satu arah yaitu, guru menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan siswahnya mendengarkan. Siswa kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang belum mereka pahami maupun aktif dalam mengeluarkan pendapat.

Dan siswa tidak kerjasama dalam melakukan demonstrasi dan melaksanakan pameran yang bisa membantu pembentukan sosialisasi.

Sedangkan analisis kategori nilai hasil belajar peneliti sajikan dalam tabel 4.2.

Nilai terendah = 22

Nilai tertinggi = 100

**Tabel 4.2**  
**Kategori Nilai Hasil Belajar**

No	Interval Nilai	Kategori
1	$\leq 55$	Sangat kurang
2	56 – 69	Kurang
3	70 – 85	Cukup
4	86 – 100	Baik

Dan berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa pada tahap pra siklus.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Hasil Belajar Pra Siklus Kelas II A**  
**MI Sultan Agung 03 Sukolilo Tahun Ajaran 2015/2016**

No Resp	Nilai	KKM	Keterangan	Kategori
R. 01	68	70	Tidak Tuntas	Kurang
R. 02	73	70	Tuntas	Cukup
R. 03	46	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 04	68	70	Tidak Tuntas	Kurang
R. 05	82	70	Tuntas	Cukup
R. 06	22	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 07	69	70	Tidak Tuntas	Kurang

R. 08	44	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 09	52	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 10	68	70	Tidak Tuntas	Kurang
R. 11	46	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 12	51	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 13	43	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 14	44	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 15	72	70	Tuntas	Cukup
R. 16	75	70	Tuntas	Cukup
Jumlah		923		
Rata-rata		57,69		
Tuntas		5		
Tidak Tuntas		11		
Persentase Ketuntasan Klasikal		31,25%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada tahap pra siklus hanya sebesar 57,69%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dalam tahap pra siklus sebanyak 5 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Pada tahap pra siklus ini nilai yang tertinggi diperoleh 82 dan nilai terendah diperoleh 22. Dan nilai ini masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa siswa belum menguasai materi perkalian.

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran matematika kelas II A tanggal 26 Januari 2016 dan melihat hasil belajar siswa materi pokok perkalian tahun pelajaran 2015/2016 pada tahap pra siklus, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra untuk melangkah ke tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah (guru ke siswa).
- b. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara optimal
- c. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran yang masih bergantung pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
- d. Siswa belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.
- e. Guru cenderung memberikan pertanyaan yang memungkinkan dijawab secara bersama-sama.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru mitra kelas II A MI Sultan Agung 03 Sukolilo yang diampu oleh Bapak Zaenal Arifin, S. Ag selaku kolaborator dalam penelitian ini untuk dicarikan solusinya. Dari diskusi

dan refleksi terhadap masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus I, menghasilkan alternatif pemecahannya yaitu :

- a. Penerapan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- b. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan yaitu perkalian.
- c. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit dalam pembelajaran matematika materi pokok perkalian.

## **B. Analisis Data per Siklus**

### **1. Siklus I**

Pada siklus 1 ini ada 2 pertemuan yang dilaksanakan pada bulan Februari di MI Sultan Agung 03 Kec. Sukolilo Kab. Pati. Penelitian ini ada 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan peneliti merencanakan pembelajaran Matematika materi perkalian bilangan sampai dua angka, dengan menggunakan metode Demonstrasi berbantu media benda konkrit. Media benda konkrit yang dipakai

peneliti adalah kertas yang sudah tidak dipakai dijadikan tempat media dan media benda konkritnya menggunakan permen. Dalam siklus 1 diadakan 2 pertemuan, pada pertemuan pertama membahas tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Dan pertemuan kedua melanjutkan materi yang pertama dan melakukan tes pada tahap siklus ke-1.

Dalam tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Soal Evaluasi Siklus I. Peneliti juga membuat Lembar Observasi pengelolaan pembelajaran guru. Lembar Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas peneliti atau guru mitra dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi berbantu media benda konkrit.

#### **b. Tindakan**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) pada tanggal 02 februari 2016 pukul 07.30–09.30 WIB dan tanggal 03 februari 2016 pada pukul 07.30–09.30 WIB yang diikuti oleh 16 siswa dan siswi.

Dalam siklus 1 pada tanggal 02 Februari 2016 peneliti memfokuskan pada materi dalam pertemuan

ini pertemuan membahas tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Dengan menerapkan metode demonstrasi, siswa mampu mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang dan siswa mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Sedangkan siklus 1 pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2016 pukul 07.30-09.30 WIB peneliti melanjutkan materi yang pertama dan melakukan tes pada tahap siklus ke-1.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 1 adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.
- b) Guru bersama siswa berdo'a bersama.
- c) Guru melakukan presensi.
- d) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa: "Siapa yang bisa melakukan penjumlahan berulang? Coba, berapa  $2+2+2$ ? Berapa  $4+4+4+4$ ?. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari siswa yaitu

tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- g) Guru menunjukkan media benda konkrit yang berupa permen pada siswa.
- h) Dua siswa diminta untuk maju kedepan kelas.
- i) Guru memberikan 16 permen sebagai media benda konkrit pada salah satu siswa untuk mengelompokkannya empat-empat pada tempat yang disediakan.
- j) Siswa lainnya diminta untuk mendemonstrasikan secara bersama-sama.
- k) Guru bertanya pada siswa tersebut ada berapa kali penjumlahan yang dilakukan.
- l) Guru menjelaskan pada siswa bahwa penjumlahan berulang disebut perkalian.
- m) Guru menceritakan sebuah permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian.
- n) Guru mendemonstrasikan media benda konkrit yang berupa permen untuk membantu menyelesaikan permasalahan soal cerita tersebut.
- o) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- p) Guru memberikan tindak lanjut.
- q) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- r) Guru memberikan tugas rumah.
- s) Guru mengucapkan salam penutup.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 2 adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru bersama siswa berdo'a bersama.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa: "Siapa yang bisa melakukan penjumlahan berulang? Coba, berapa  $2+2+2$ ? Berapa  $4+4+4+4$ ?. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang sebelumnya yaitu tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya.
- g. Beberapa siswa diminta maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari.

- h. Guru memberikan 12 permen sebagai media benda konkrit pada siswa untuk mengelompokkannya tiga-tiga. Dan siswa yang lainnya mendemonstrasikan secara bersama-sama.
- i. Siswa bersama guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- j. Guru memberikan lembar soal untuk siklus I.
- k. Siswa mengerjakan soal tersebut.
- l. Siswa mengumpulkan lembar soal.
- m. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- n. Guru memberikan tindak lanjut.
- o. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- p. Guru mengucapkan salam penutup.

Lembar soal untuk siklus I ini berupa tes tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Peneliti memberikan tes evaluasi siklus I sebanyak 10 soal dalam bentuk uraian.

### c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu observer untuk melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan melakukan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran guru.

Pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Daftar Nilai Keaktifan Siklus I**

No Resp	NILAI												Nilai Keaktifan	Persentase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
R.01	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	34	70,83%
R.02	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	36	75%
R.03	2	1	2	3	2	1	4	3	3	3	2	1	27	56,25%
R.04	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	36	75%
R.05	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	29	60,42%
R.06	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	27	56,25%
R.07	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	28	58,33%
R.08	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	28	58,33%
R.09	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	33	68,75%
R.10	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	31	64,58%
R.11	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	28	58,33%
R.12	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	31	64,58%
R.13	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	25	52,08%
R.14	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	25	52,08%
R.15	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	31	64,58%
R.16	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	31	64,58%
Jumlah	41	37	35	39	38	38	51	45	47	42	27	40	480	62,5%

#### **Keterangan :**

Skor : 4 (baik), 3 (cukup), 2 (rendah), 1 (kurang).

Jumlah maksimal skor per siswa :  $4 \times 12 = 48$

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa :

$4 \times 12 \times 16 = 768$

Rumus untuk menghitung persentase skor keaktifan yaitu :

$$\text{Persentase\%} = \frac{\sum \text{SkorYangDiperoleh}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Aspek penilaian :

- A. Kesiapan siswa menerima pelajaran
- B. Siswa aktif mencatat materi pelajaran
- C. Siswa aktif bertanya
- D. Siswa aktif mengajukan ide
- E. Diam dan tenang dalam mendengarkan materi
- F. Terfokus pada materi
- G. Antusias siswa
- H. Kerjasama dalam melakukan demonstrasi
- I. Melaksanakan demonstrasi
- J. Mengerjakan semua tugas
- K. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya
- L. Mengerjakan sesuai dengan perintah

Dari data diatas dapat dipersentasekan:

$$\begin{aligned}\text{Persentase\%} &= \frac{\sum \text{SkorYangDiperoleh}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100 \\ &= \frac{480}{768} \times 100\% \\ &= 62,5\%\end{aligned}$$

Dari hasil persentase rata-rata keaktifan belajar siswa dengan hasil observasi yaitu 62,5%, akan tetapi hasil rata-rata keaktifan belajar siswa belum memenuhi

indikator pencapaian. Namun, apabila dibandingkan dengan pra siklus, keaktifan siswa pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan. Agar hasil keaktifan siswa dapat mencapai hasil yang optimal peneliti perlu melanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pengamatan pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Pengelolaan Pembelajaran Guru pada Siklus 1**

No	Hal yang Diamati	Skor	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjelaskan materi.	3	4
		3	4
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan.	2	3
2	c. Keragaman pemberian contoh.		
	Sistematika penyajian:		
	a. Ketuntasan uraian materi.	3	4
		3	4
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan.	3	4
	c. Urutan materi sesuai dengan SK dan KD.		
3	Penerapan Metode:		
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi.	3	4
		2	3
	b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan.	2	3

	c. Mudah diikuti siswa.		
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi. b. Ketrampilan menggunakan media. c. Media memperjelas terhadap materi.	3 2 4	3 3 4
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan. b. Kekomunikatifan guru dengan siswa. c. Keluwesan sikap guru dengan siswa.	3 3 4	4 4 4
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar. b. Kepedulian guru terhadap siswa. c. Ketepatan pemberian reward dan punishman.	3 2 2	4 3 3
Total skor		50	65
Skor rata-rata		57,5	
Persentase		79,8%	

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran guru berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 pada pertemuan 1 diperoleh skor 50 dengan persentase 69,4% dan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh skor 65 dengan persentase 90.2% sehingga diperoleh skor rata-rata 57,5 dengan persentase 79,8%.

Hal tersebut menandakan proses pembelajaran masih kurang optimal.

**d. Refleksi**

Pada siklus I secara garis besar cukup berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM (70) dari 16 siswa sebanyak 9 orang, atau tingkat ketuntasan mencapai 56,25%. Jadi, terjadi peningkatan sebanyak 25% dari hasil prasiklus. Di bawah ini merupakan hasil dari tes evaluasi siklus 1 yang peneliti sajikan dalam tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Daftar Nilai Siklus I**

<b>No Resp</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kategori</b>
R. 01	86	70	Tuntas	Baik
R. 02	93	70	Tuntas	Baik
R. 03	56	70	Tidak Tuntas	Kurang
R. 04	90	70	Tuntas	Baik
R. 05	90	70	Tuntas	Baik
R. 06	43	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 07	91	70	Tuntas	Baik
R. 08	53	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang

R. 09	70	70	Tuntas	Cukup
R. 10	91	70	Tuntas	Baik
R. 11	57	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 12	63	70	Tidak Tuntas	Kurang
R. 13	51	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 14	55	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 15	86	70	Tuntas	Cukup
R. 16	95	70	Tuntas	Baik
Jumlah		1170		
rata-rata		73,13		
Tuntas		9		
Tidak Tuntas		7		
Persentase Ketuntasan Klasikal		56,25%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil akhir pada tahap siklus I didapat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat. Sedangkan hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru yaitu guru kurang memberi penghargaan kepada siswa dan kurang terbuka terhadap respon siswa.

Pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan cukup berhasil karena sebanyak 56,25% (9 siswa) yang

mencapai nilai KKM. Akan tetapi, masih ada 7siswa yang belum tuntas atau nilainya masih di bawah KKM. Pembelajaran dilanjutkan pada siklus II agar proses pembelajaran lebih berhasil.

## **2. Siklus II**

Untuk pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dikelas yang sama adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan peneliti merencanakan pembelajaran Matematika materi perkalian bilangan sampai dua angka, dengan menggunakan metode Demonstrasi berbantu media benda konkrit.

Dalam siklus II diadakan 2 pertemuan, pada pertemuan pertama membahas tentang perkaliandengan bilangan 1, perkalian dengan bilangan0, dan mengalikan tiga bilangan satu angka. Dan pertemuan kedua melanjutkan materi yang pertama dan melakukan tes pada tahap siklus ke-II.

Dalam tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Soal Evaluasi Siklus

II. Peneliti juga membuat Lembar Observasi pengelolaan pembelajaran guru. Lembar Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas peneliti atau guru mitra dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi berbantu media benda konkrit.

**b. Tindakan**

Pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) pada tanggal 09 Februari 2016 pukul 07.30–09.30 WIB dan tanggal 10 Februari 2016 pada pukul 07.30–09.30 WIB yang diikuti oleh 16 siswa dan siswi.

Dalam siklus II pada tanggal 09 Februari 2016 peneliti memfokuskan pada materi dalam pertemuan ini. Pertemuan pertama membahas tentang perkaliandengan bilangan 1, perkalian dengan bilangan0, dan mengalikan tiga bilangan satu angka.

Sedangkan siklus II pada pertemuan kedua melanjutkan materi yang pertama dan melakukan tes pada tahap siklus II.

Adapun langkah-langkah dalam siklus ke II sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.
- b) Guru bersama siswa berdo'a bersama.

- c) Guru melakukan presensi.
- d) Guru memberikan apersepsi.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- g) Guru menunjukkan media benda konkrit berupa permen pada siswa.
- h) Siswa diminta untuk maju kedepan kelas.
- i) Guru memberikan 4 permen sebagai benda konkrit pada salah satu siswa untuk mengelompokkannya menjadi 4 pada kardus kecil yang disediakan.
- j) Siswa lainnya diminta untuk menirukan yang diperagakan didepan kelas.
- k) Guru bertanya pada siswa tersebut ada berapa hasilnya?
- l) Guru menjelaskan pada siswa bahwa semua bilangan yang dikalikan 1 hasilnya adalah bilangan itu sendiri.
- m) Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan kelas.
- n) Guru memberikan benda konkrit pada siswa untuk mengelompokkannya pada tempat yang disediakan.
- o) Siswa lainnya diminta untuk menirukan yang diperagakan di depan kelas.

- p) Guru bertanya pada siswa ada berapa hasilnya?
  - q) Guru menjelaskan pada siswa bahwa semua bilangan yang dikali nol maka hasilnya adalah nol.
  - r) Guru mempraktikkan cara mengalikan tiga bilangan satu angka menggunakan benda konkrit dan tempat yang sudah di sediakan.
  - s) Siswa menirukan yang didemonstrasikan guru di depan kelas.
  - t) Guru bertanya pada siswa berapa hasil dari yang didemonstrasikan.
  - u) Guru menjelaskan pada siswa bahwa cara mengalikan tiga bilangan satu angka yaitu mengalikan biangan pertama dan bilangan kedua. Lalu hasilnya dikalikan dengan bilangan ketiga.
  - v) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
  - w) Guru memberikan tindak lanjut.
  - x) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - y) Guru memberikan tugas rumah.
  - z) Guru mengucapkan salam penutup.
- Sedangkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 2 adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.
- b) Guru bersama siswa berdoa bersama.
- c) Guru melakukan presensi.
- d) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya pada siswa: “Siapa yang bisa melakukan perkalian dengan bilangan 1? Coba, berapa  $1 \times 1$ ? Dan  $2 \times 1$ ?. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang sebelumnya yaitu tentang perkalian bilangan yang hasilnya 1, 0, dan 3 angka.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya.
- g) Guru memanggil dua orang siswa untuk maju ke depan kelas dan mendemonstrasikan materi yang dipelajari.
- h) Guru memberikan 3 permen sebagai benda konkrit pada siswa untuk mengelompokkannya menjadi 3.
- i) Siswa bersama guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- j) Guru memberikan lembar soal untuk siklus II.
- k) Siswa mengerjakan soal tersebut.
- l) Siswa mengumpulkan lembar soal tersebut.

- m) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- n) Guru memberikan tindak lanjut.
- o) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- p) Guru memberikan tugas rumah.
- q) Guru mengucapkan salam penutup.

Lembar soal pada siklus II ini berupa tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang perkaliandengan bilangan 1, perkalian dengan bilangan0, dan mengalikan tiga bilangan satu angka pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Peneliti memberikan tes evaluasi siklus II sebanyak 10 soal dalam bentuk uraian.

**c. Pengamatan**

Pada tahap ini peneliti dibantu guru mitra untuk melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan melakukan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran guru.

Pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Keaktifan Siklus II**

No Resp	NILAI												Nilai Keaktifan	Persentase
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
R.01	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	38	79,17%
R.02	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	40	83,33%
R.03	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	34	70,83%
R.04	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	41	85,42%
R.05	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	40	83,33%
R.06	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	37	77,08%
R.07	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	42	87,5%
R.08	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	37	77,08%
R.09	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	38	79,17%
R.10	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	43	89,58%
R.11	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	37	77,08%
R.12	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	39	81,25%
R.13	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	38	79,17%
R.14	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	39	81,25%
R.15	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	41	85,42%
R.16	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	41	85,42%
Jumlah	59	45	44	53	49	47	62	61	61	53	39	52	625	81,38%

**Keterangan :**

Skor : 4 (baik), 3 (cukup), 2 (rendah), 1 (kurang).

Jumlah maksimal skor per siswa : 4 x 12 = 48

Jumlah maksimal skor keseluruhan siswa : 4 x 12 x 16 = 768

Rumus untuk menghitung persentase skor keaktifan yaitu :

$$\text{Persentase\%} = \frac{\sum \text{Skor Yang Diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Aspek penilaian :

- A. Kesiapan siswa menerima pelajaran
- B. Siswa aktif mencatat materi pelajaran

- C. Siswa aktif bertanya
- D. Siswa aktif mengajukan ide
- E. Diam dan tenang dalam mendengarkan materi
- F. Terfokus pada materi
- G. Antusias siswa
- H. Kerjasama dalam melakukan demonstrasi
- I. Melaksanakan demonstrasi
- J. Mengerjakan semua tugas
- K. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya
- L. Mengerjakan sesuai dengan perintah

Dari data diatas dapat dipersentasekan:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase\%} &= \frac{\sum \text{SkorYangDiperoleh}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{625}{768} \times 100\% \\
 &= 81,38\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil presentase rata-rata keaktifan belajar siswa dengan hasil observasi yaitu 81,38%. Hasil dari keaktifan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi berbantu media benda konkrit pada siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian yang diharapkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil

keaktifan siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,38%.

Sedangkan pengamatan pengelolaan pembelajaran guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Pengelolaan Pembelajaran Guru pada Siklus II**

No	Hal yang Diamati	Skor	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjelaskan materi	4	4
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	4	4
	c. Keragaman pemberian contoh	3	4
2	Sistematika penyajian:		
	d. Ketuntasan uraian materi	4	4
	e. Uraian materi mengarah pada tujuan	4	4
	f. Urutan materi sesuai dengan SK dan KD	3	4
3	Penerapan Metode:		
	d. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	4	4
	e. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan	4	4
		3	4

	f. Mudah diikuti siswa		
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi	4 3 4	4 4 4
5	Performance: d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa	3 4 4	4 4 4
6	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward dan punishman	4 3 3	4 4 3
Total skor		65	71
Skor rata-rata		65,5	
Persentase		90,8%	

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran guru berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pada pertemuan 1 diperoleh skor 65 dengan persentase 90,3% dan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh skor 71 dengan persentase 98,6% sehingga diperoleh skor rata-rata 65,5 dengan persentase 90,8%. Hal tersebut menandakan bahwa

proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam tingkat keberhasilan sangat tinggi dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut sudah optimal.

**d. Refleksi**

Hasil pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil karena diperoleh rata-rata nilai klasikal 87,50% dan sebanyak 14 orang dari jumlah keseluruhan 16 siswa telah mencapai KKM (70). Jadi, terdapat peningkatan sebanyak 31,25% dari siklus I. Daftar nilai siklus 2 peneliti sajikan dalam tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

**Daftar Nilai Siklus II**

<b>No Resp</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kategori</b>
R. 01	93	70	Tuntas	Baik
R. 02	100	70	Tuntas	Baik
R. 03	71	70	Tuntas	Cukup
R. 04	98	70	Tuntas	Baik
R. 05	98	70	Tuntas	Baik
R. 06	55	70	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
R. 07	98	70	Tuntas	Baik
R. 08	75	70	Tuntas	Cukup
R. 09	72	70	Tuntas	Cukup
R. 10	97	70	Tuntas	Baik
R. 11	70	70	Tuntas	Cukup
R. 12	70	70	Tuntas	Cukup
R. 13	67	70	Tidak Tuntas	Kurang
R. 14	70	70	Tuntas	Cukup
R. 15	91	70	Tuntas	Baik
R. 16	100	70	Tuntas	Baik

Jumlah	1325		
rata-rata	82,8125		
Tuntas	14		
Tidak Tuntas	2		
Persentase Ketuntasan Klasikal	87,50%		

Dari hasil data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus sebesar 31,25%, pada siklus I menjadi 56,25, dan pada siklus II menjadi 87,50%.

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru mitra/kolaborator, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru mampu meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Siswa sudah dapat aktif berpendapat dan bertanya.
- 3) Skor keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.
- 4) Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

## C. Analisis Data Akhir

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian maka hasil analisis data siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut.

### 1. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Benda Konkrit

Berdasarkan analisis data penerapan metode Demonstrasi berbantu media benda konkrit untuk materi pokok perkalian pada siklus I didapatkan permasalahan diantaranya yaitu siswa kurang aktif karena masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan metode demonstrasi, guru kurang menguasai metode yang digunakan dalam penelitian, dan guru kurang memberikan reward terhadap siswa.

Dan pada siklus II peneliti dan guru kolaborator telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dari hasil pengamatan pada siklus II guru sudah lebih menguasai metode pembelajaran yang digunakan, guru sudah banyak memberikan reward terhadap siswa, dan siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan membiasakan siswa belajar menggunakan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit maka hasil belajar siswa materi pokok perkalian di MI Sultan Agung 03 Pati mengalami peningkatan. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit adalah efektif.

## 2. Keaktifan

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa hasil analisis data keaktifan dari siklus I dan siklus II dapat dibandingkan sebagaimana dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Persentase Keaktifan**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No Resp.	Siklus I	Siklus II	Keterangan
R 01	70,83%	79,17%	Meningkat
R 02	75%	83,33%	Meningkat
R 03	56,25%	70,83%	Meningkat
R 04	75%	85,42%	Meningkat
R 05	60,42%	83,33%	Meningkat
R 06	56,25%	77,08%	Meningkat
R 07	58,33%	87,5%	Meningkat
R 08	58,33%	77,08%	Meningkat
R 09	68,75%	79,17%	Meningkat
R 10	64,58%	89,58%	Meningkat
R 11	58,33%	77,08%	Meningkat
R 12	64,58%	81,25%	Meningkat
R 13	52,08%	79,17%	Meningkat

No Resp.	Siklus I	Siklus II	Keterangan
R 14	52,08%	81,25%	Meningkat
R 15	64,58%	85,42%	Meningkat
R 16	64,58%	85,42%	Meningkat
Jumlah Persentase	62,5%	81,38%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pada keaktifannya. Hal ini terjadi karena siswa tertarik dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan, siswa menjalankan kerjasama dengan baik dimulai dari mempraktikkan metode demonstrasi, bertanya, mendengarkan pertanyaan dari siswa yang lain maupun guru, siswa tidak ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, hingga menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Peningkatan keaktifan yang dialami siswa terjadi secara bertahap. Hal ini terjadi karena metode demonstrasi berbantu media benda konkrit baru pertama kali diterapkan, sehingga siswa pada awalnya masih merasa bingung dengan aturan pelaksanaannya.

Meskipun demikian, setiap siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup untuk mencapai standar indikator pencapaian keaktifan yang ditentukan yaitu 70%. Dan nilai presentase dari keaktifan yang didapat dari siklus I

sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 81,38%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa sudah mulai terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

### 3. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II**

No Resp.	Siklus I	Siklus II	Keterangan
R 01	86	93	Meningkat
R 02	93	100	Meningkat
R 03	56	71	Meningkat
R 04	90	98	Meningkat
R 05	90	98	Meningkat
R 06	43	55	Tidak
R 07	91	98	Meningkat
R 08	53	75	Meningkat
R 09	70	72	Meningkat
R 10	91	97	Meningkat
R 11	57	70	Meningkat
R 12	63	70	Meningkat
R 13	51	67	Tidak
R 14	55	70	Meningkat
R 15	86	91	Meningkat
R 16	95	100	Meningkat

Dari hasil tabel di atas tampak bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Hal ini terjadi karena kegiatan siswa yang dilakukan meliputi melihat, mempraktikkan, mendemonstrasikan perkalian, mengerjakan soal, dan menyimpulkan sendiri materi pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu rumus menghitung perkalian dengan cepat. Selain itu, guru juga memperkuat dengan memberikan konfirmasi kembali kesimpulan dari siswa.

Namun, terdapat 2 orang siswa yang mengalami peningkatan nilai tes hasil belajarnya akan tetapi nilai yang diperoleh tidak tuntas. Hal ini dikarenakan Siswa tersebut kurang menghafal tentang perkalian bilangan.

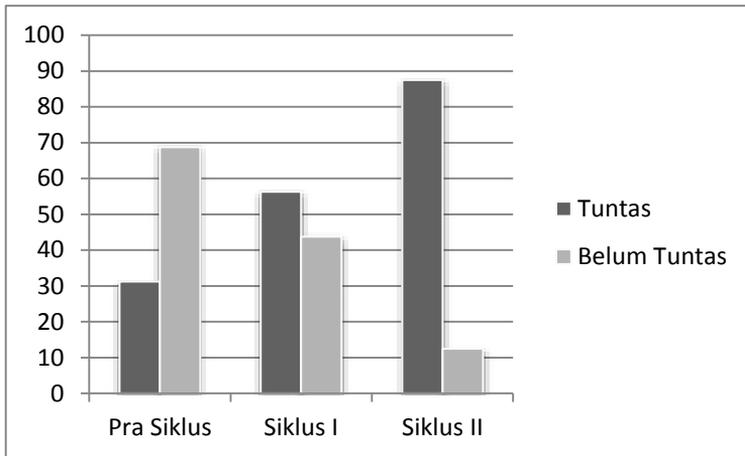
**Tabel 4.12**

**Hasil Pembelajaran Pra siklus, Siklus I dan Siklus II  
beserta grafiknya**

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%
1	Tuntas	5	31,25	9	56,25	14	87,50
2	Belum tuntas	11	68,75	7	43,75	2	12,5
	Jumlah	16	100	16	100	16	100

**Grafik 4.1**

**Ketuntasan Belajar Siswa dari Prasiklus sampai Siklus II**



Dari gambar dan grafik di atas terlihat jelas bahwa setiap siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada hasil belajar prasiklus yang tuntas sebesar 31,25%, pada siklus I yang tuntas sebesar 56,25%, dan pada siklus II yang tuntas sebesar 87,50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi pokok perkalian dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II A MI Sultan Agung 03 Pati.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan pengertian dari metode demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai

dengan penjelasan lisan. Karena itu, pengajaran matematika akan berhasil apabila disajikan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya dengan metode demonstrasi dan lebih cepat memahami pelajaran dengan dibantu media benda konkrit.